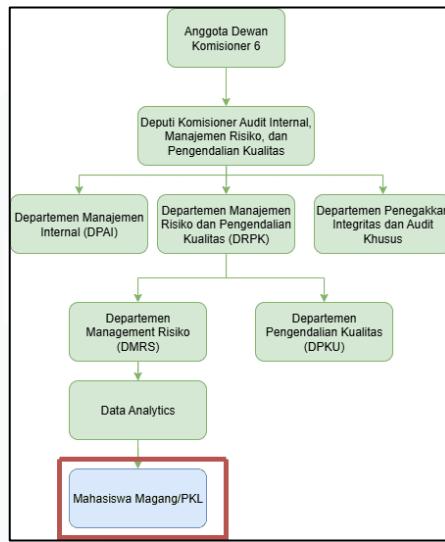


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pelaksanaan program Career Acceleration, posisi mahasiswa magang ditempatkan sebagai Data Analyst Intern di bawah Departemen Manajemen Risiko (DMRS), tepatnya pada tim Data Analytics. Posisi ini memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan analisis data yang berkaitan dengan pengelolaan risiko serta pengendalian kualitas informasi di lingkungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tim *Data Analytics* berperan penting dalam mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data untuk menghasilkan *insight* yang relevan bagi pengambilan keputusan di bidang manajemen risiko. Kegiatan yang dilakukan mencakup proses identifikasi anomali data, validasi kualitas informasi, serta penyusunan visualisasi data melalui platform analitik seperti *Tableau* dan *Power BI*. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1, mahasiswa magang memperoleh bimbingan dan supervisi langsung dari pembimbing di tim *Data Analytics*, yang juga berperan sebagai supervisor lapangan. Pembimbing bertanggung jawab dalam memastikan setiap tugas terlaksana sesuai standar kerja, memberikan arahan teknis dan metodologis, serta melakukan evaluasi berkala terhadap hasil kerja dan perkembangan kompetensi mahasiswa. Melalui proses bimbingan tersebut, mahasiswa magang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analisis data secara lebih mendalam, memahami alur kerja di lingkungan profesional, serta memperoleh wawasan komprehensif mengenai penerapan analisis data dalam manajemen risiko dan pengambilan keputusan berbasis data.

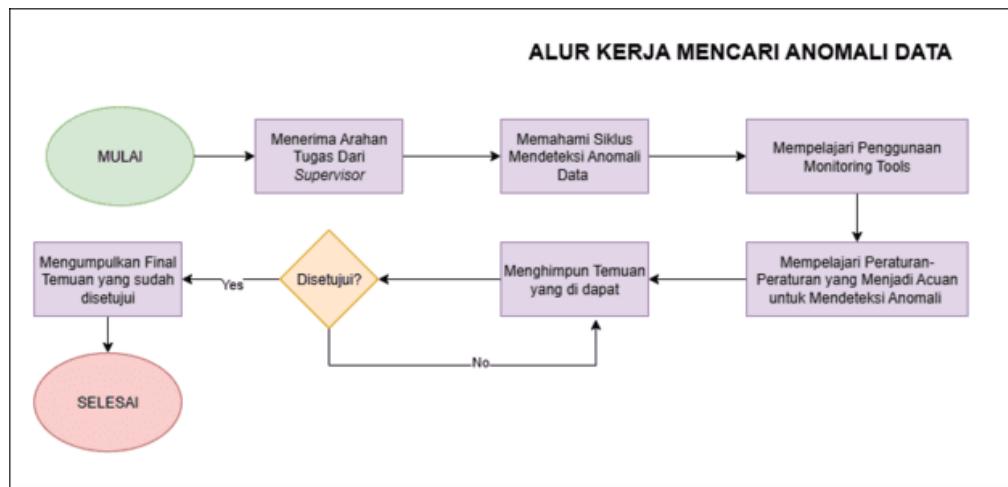


Gambar 3. 1 Kedudukan Peserta Magang

Adapun lingkup tanggung jawab yang dipercayakan selama magang meliputi beberapa proyek utama, yaitu:

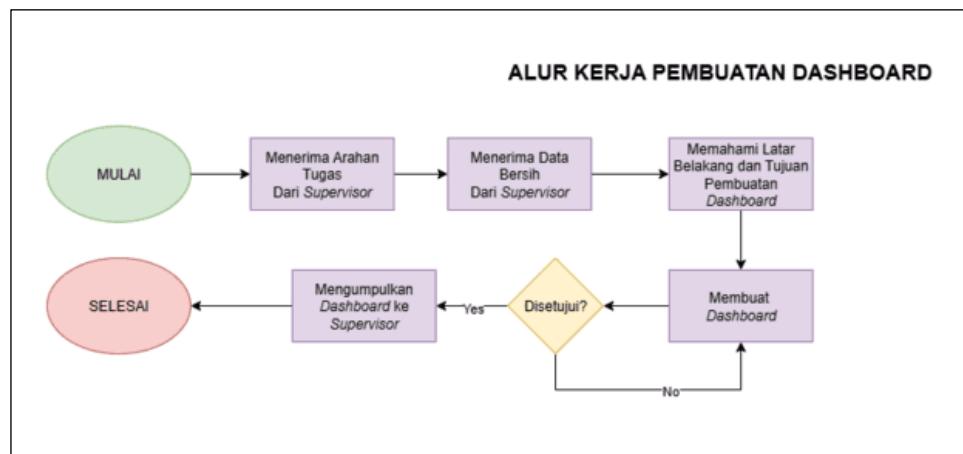
- 1) Mencari 5 Anomali yang bersifat compliance dan 5 yang bersifat Insight pada data di Monitoring Tools.
- 2) Pembuatan visualisasi dashboard to do list ARK
- 3) Melakukan optimalisasi dashboardCM bidang perbankan.
- 4) Melakukan optimalisasi dashboardCM bidang IKNB.
- 5) Melakukan optimalisasi dashboardCM bidang Pasar Modal.
- 6) Melakukan optimalisasi dashboardCM bidang manajemen strategis.
- 7) Melakukan optimalisasi dashboardCM ARK bidang Layanan Konsumen.

Dalam proses koordinasi, interaksi umumnya dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka di kantor. Namun, untuk mendukung efisiensi penyampaian informasi, komunikasi juga dilakukan secara daring melalui platform seperti WhatsApp dan Zoom Meeting. Pola koordinasi tersebut membantu menjaga kelancaran alur kerja serta memastikan setiap tugas dapat dipahami dengan jelas. Adapun berikut merupakan alur kerja dalam kegiatan pencarian anomali data, pembuatan dashboard to-do list, serta optimalisasi dashboard selama pelaksanaan magang:



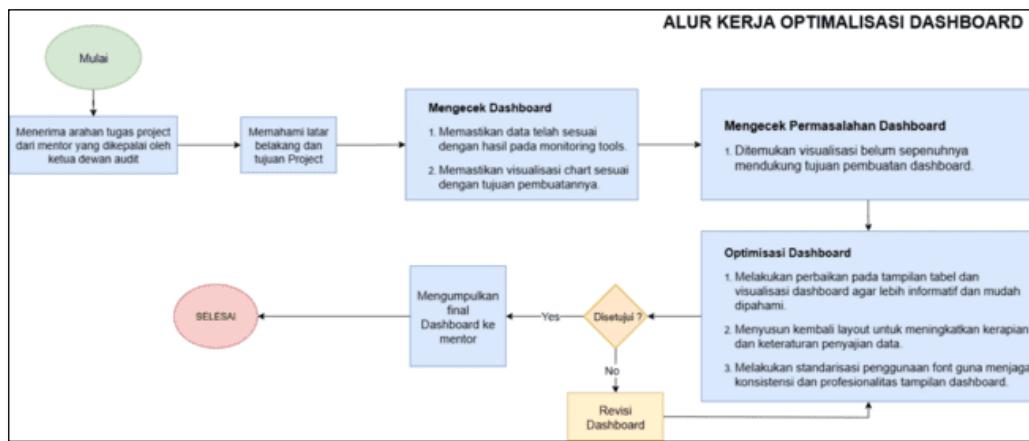
Gambar 3. 2 Alur Kerja Mencari Anomali Data

Pada tahap awal pelaksanaan magang, diberikan tanggung jawab untuk terlibat dalam kegiatan pencarian anomali data. Alur kerja dilaksanakan secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.2. Tahapan diawali dengan penerimaan arahan tugas dari *supervisor*, yang berperan dalam memberikan penjelasan mengenai lingkup pekerjaan, tujuan kegiatan, serta target yang harus dicapai. Selanjutnya dilakukan pemahaman terhadap siklus mendeteksi anomali data sebagai dasar pelaksanaan tugas. Pemahaman ini berfungsi untuk mengenali pola ketidaksesuaian data yang berpotensi menimbulkan risiko. Langkah berikutnya mencakup pembelajaran penggunaan *monitoring tools* yang mendukung analisis, disertai pendalaman terhadap peraturan-peraturan yang menjadi acuan dalam mendeteksi anomali. Kedua aspek tersebut memastikan pencarian anomali berjalan sesuai standar dan landasan regulasi yang berlaku. Temuan yang diperoleh selama proses analisis kemudian dihimpun untuk diajukan kepada *supervisor* sebagai bahan evaluasi dan verifikasi. Apabila hasil belum sesuai, dilakukan perbaikan berdasarkan masukan hingga memenuhi kriteria yang ditetapkan. Setelah disetujui, hasil akhir dikumpulkan dan didokumentasikan sebagai output dari kegiatan pencarian anomali data. Melalui alur tersebut, kemampuan teknis dalam analisis data dapat terasah sekaligus menanamkan pemahaman mengenai pentingnya koordinasi dengan *supervisor*, kepatuhan pada regulasi, serta kecermatan dalam penyusunan laporan hasil analisis.



Gambar 3. 3 Alur Kerja Pembuatan Dashboard To-Do-List

Setelah kegiatan pencarian anomali data selesai dilaksanakan, tanggung jawab selanjutnya diarahkan pada proses pembuatan *dashboard To-Do-List*. Tahapan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas penyajian data melalui visualisasi yang lebih rapi, konsisten, serta sesuai dengan tujuan analisis. Alur kerja dari kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3.3 Tahapan diawali dari menerima arahan tugas dari *supervisor* sebagai acuan awal dalam pelaksanaan pekerjaan. Setelah itu, diperoleh data bersih dari *supervisor* yang menjadi bahan utama dalam proses pembuatan *dashboard*. Langkah berikutnya adalah memahami latar belakang serta tujuan pembuatan *dashboard*, sehingga hasil yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Setelah pemahaman diperoleh, dilakukan tahap pembuatan *dashboard* berdasarkan data dan arahan yang telah diberikan. Hasil sementara *dashboard* kemudian melalui proses evaluasi dan persetujuan *supervisor*. Jika *dashboard* yang dibuat belum sesuai, maka dilakukan revisi dan perbaikan hingga memenuhi standar yang ditetapkan. Sebaliknya, jika telah disetujui, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan *dashboard* kepada *supervisor* sebagai bentuk pelaporan hasil kerja. Proses ini diakhiri dengan status selesai, menandakan bahwa tugas pembuatan *dashboard* telah rampung dengan baik.



Gambar 3. 4 Alur Kerja Optimalisasi Dashboard

Setelah kegiatan pembuatan dashboard selesai dilaksanakan, tanggung jawab selanjutnya diarahkan pada proses optimalisasi *dashboard*. Tahapan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas penyajian data melalui visualisasi yang lebih rapi, konsisten, serta sesuai dengan tujuan analisis. Alur kerja dari kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3.4. Tahapan optimalisasi *dashboard* dimulai dengan penerimaan arahan tugas project dari mentor yang dikepalai oleh ketua dewan audit. Setelah itu dilakukan pemahaman mengenai latar belakang serta tujuan project, sehingga arah pekerjaan menjadi lebih jelas. Langkah berikutnya adalah melakukan pengecekan *dashboard* untuk memastikan data telah sesuai dengan hasil pada *monitoring tools*, serta memastikan visualisasi *chart* sesuai dengan tujuan pembuatannya. Dari pengecekan tersebut dapat ditemukan permasalahan berupa visualisasi yang belum sepenuhnya mendukung tujuan pembuatan *dashboard*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan optimalisasi *dashboard*, yang meliputi perbaikan tampilan tabel dan visualisasi agar lebih informatif serta mudah dipahami. Selain itu, layout disusun kembali guna meningkatkan kerapian dan keteraturan penyajian data. Standardisasi penggunaan font juga dilakukan untuk menjaga konsistensi serta profesionalitas tampilan dashboard. Hasil optimalisasi kemudian dikumpulkan dan diajukan kepada mentor untuk mendapatkan evaluasi dan persetujuan. Apabila belum disetujui, *dashboard* direvisi sesuai masukan yang diberikan hingga memenuhi kriteria. Setelah disetujui, *dashboard* final

dikumpulkan sebagai output akhir dari kegiatan optimalisasi. Dengan alur kerja tersebut, proses optimalisasi *dashboard* tidak hanya menghasilkan visualisasi data yang rapi dan konsisten, tetapi juga mendukung penyampaian informasi yang lebih efektif sesuai tujuan optimalisasi *dashboard*.

Setelah memahami kedudukan dan pola koordinasi, uraian berikutnya menjelaskan secara lebih detail mengenai tugas dan aktivitas yang dilaksanakan selama program magang.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama masa magang di OJK yang berlangsung dari 2 Juni hingga 10 Oktober 2025, penempatan dilakukan pada satuan kerja DRPK, tepatnya di unit kerja DMRS bagian *Data Analytics*. Lingkungan kerja tersebut memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pengawasan yang berbasis sistem. Kegiatan magang juga memperlihatkan penerapan teori manajemen risiko dalam praktik sehari-hari. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya data dalam sistem pengawasan turut diperoleh melalui berbagai aktivitas. Selain itu, keterampilan analisis data berkembang seiring dengan tugas yang dijalankan. Keseluruhan pengalaman tersebut menghadirkan gambaran nyata mengenai kompleksitas pekerjaan di lembaga pengawas keuangan.

Pada bulan Juni diberikan tugas untuk mengidentifikasi lima anomali yang bersifat *compliance* dan lima anomali yang bersifat *insight* menggunakan *Monitoring Tools* (CACM). Anomali compliance berkaitan dengan kepatuhan lembaga keuangan terhadap regulasi yang berlaku, sedangkan anomali insight menyoroti pola tidak biasa dalam data pengawasan. Proses pencarian anomali dilakukan melalui sistem CACM yang telah digunakan sebagai alat *monitoring*. Pengerjaan tugas ini menuntut ketelitian tinggi dalam membaca data sekaligus memahami konteks regulasi yang berlaku.

Pada bulan Juli diarahkan pada tugas dalam pembuatan *dashboard to-do-list* ARK menggunakan *Power BI*. *Dashboard* ini berfungsi sebagai media pemantauan

kegiatan tim secara lebih terstruktur, sehingga setiap anggota dapat mengetahui progres, prioritas, dan pembagian tugas yang sedang berjalan. Dengan adanya *dashboard* ini, koordinasi internal dapat berlangsung lebih efisien sekaligus mendukung keteraturan dalam penyelesaian pekerjaan.

Memasuki minggu kedua bulan Juli sampai Oktober, fokus kegiatan diarahkan pada optimalisasi *DashboardCM* menggunakan *Tableau*. Optimalisasi dilakukan dengan memperbaiki tampilan agar informasi lebih mudah dipahami tanpa mengubah makna data yang disajikan. *Proses ini juga mencakup pengecekan kesesuaian antara data sumber dengan data yang ditampilkan pada dashboard*. Apabila ditemukan perbedaan, dilakukan langkah klarifikasi serta perbaikan untuk menjaga akurasi dan reliabilitas informasi.

Dalam rangka mematuhi kebijakan privasi yang diterapkan oleh instansi, sejumlah bagian pada tangkapan layar yang berkaitan dengan aktivitas pekerjaan akan disamarkan atau diburamkan sesuai dengan ketentuan etika dan standar keamanan yang berlaku. Tindakan ini bertujuan untuk melindungi kerahasiaan serta menjaga integritas data yang terdapat dalam tangkapan layar tersebut. Selanjutnya, Tabel 3.1 menyajikan rincian timeline yang menggambarkan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sepanjang periode magang :

Tabel 3. 1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

No	Kegiatan	Tanggal		Total		
		Mulai	Selesai			
Kerja						
1 Pengenalan Lingkungan Perusahaan						
1.1	Pengenalan Lingkungan Kerja, struktur divisi, tanggung jawab pekerjaan, serta prosedur dan proyek yang akan dijalankan selama masa magang.	02/06/2025	02/06/2025	1		
2 Mencari Anomali Data						
2.1	Mendapatkan 5 Anomali <i>Compliance</i> (Pengerjaan Di Sertai Dengan Mempelajari Pedoman Yang Berlaku)	03/06/2025	20/06/2025	12		

No	Kegiatan	Tanggal		Total
		Mulai	Selesai	
				Kerja
2.2	Mendapatkan 5 Anomali <i>Insight</i> (Pengerjaan Di Sertai Dengan Mempelajari Pedoman Yang Berlaku)	23/06/2025	30/06/2025	5
3 Pembuatan Dashboard To-do-List				
3.1	Membuat <i>Dashboard To-Do-List</i> Menyesuaikan Arahan Dari <i>Supervisor</i>	01/07/2025	04/07/2025	4
4 Optimalisasi DashboardCM ARK Bidang Perbankan				
4.1	Analisis kondisi awal <i>dashboard</i> & identifikasi kebutuhan perbaikan	07/07/2025	18/07/2025	10
4.2	Implementasi perbaikan & evaluasi hasil bersama <i>supervisor</i>	21/07/2025	01/08/2025	10
5 Optimalisasi DashboardCM ARK Bidang IKNB				
5.1	Analisis kondisi awal <i>dashboard</i> & identifikasi kebutuhan perbaikan	04/08/2025	08/08/2025	5
5.2	Implementasi perbaikan & evaluasi hasil bersama <i>supervisor</i>	25/08/2025	29/08/2025	5
6 Optimalisasi DashboardCM ARK Bidang Pasar Modal				
6.1	Analisis kondisi awal <i>dashboard</i> & identifikasi kebutuhan perbaikan	19/08/2025	22/08/2025	4
6.2	Implementasi perbaikan & evaluasi hasil bersama <i>supervisor</i>	11/08/2025	15/08/2025	5
7 Optimalisasi DashboardCM ARK Bidang Manajemen Strategis				
7.1	Analisis kondisi awal <i>dashboard</i> & identifikasi kebutuhan perbaikan	01/09/2025	12/09/2025	7
7.2	Implementasi perbaikan & evaluasi hasil bersama <i>supervisor</i>	15/09/2025	30/09/2025	12
8 Optimalisasi DashboardCM ARK Bidang Layanan Konsumen				
8.1	Analisis kondisi awal <i>dashboard</i> & identifikasi kebutuhan perbaikan	01/10/2025	8/10/2025	6
8.2	Implementasi perbaikan & evaluasi hasil bersama <i>supervisor</i>	9/10/2025	10/10/2025	1

Setelah mengetahui gambaran umum mengenai *timeline* kegiatan selama magang, pada bagian berikut akan disajikan uraian rinci terkait tugas dan tanggung jawab yang dijalankan. Penjelasan ini mencakup deskripsi aktivitas utama yang dilakukan sejak awal penempatan hingga akhir periode magang, disertai dengan metode pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta relevansi setiap tugas terhadap tujuan program. Dengan pemaparan yang lebih terperinci, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai keterlibatan dalam berbagai kegiatan, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis.:

3.2.1 Pengenalan Lingkungan Perusahaan

Pada tahap awal pelaksanaan magang, peserta diberikan kesempatan untuk mempelajari serta memahami secara menyeluruh lingkungan kerja di Departemen Manajemen Risiko. Kegiatan orientasi ini bertujuan untuk memperkenalkan struktur organisasi, tugas, serta fungsi utama departemen, sekaligus memberikan gambaran mengenai tanggung jawab yang akan dijalankan selama masa magang. Orientasi tersebut dilaksanakan di kantor Otoritas Jasa Keuangan yang berlokasi di Lapangan Banteng Timur No. 2–4, Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710. Selain itu, dalam sesi orientasi juga dilakukan perkenalan dengan tim di Departemen Manajemen Risiko yang memiliki latar belakang profesional beragam, khususnya dalam bidang analisis risiko.



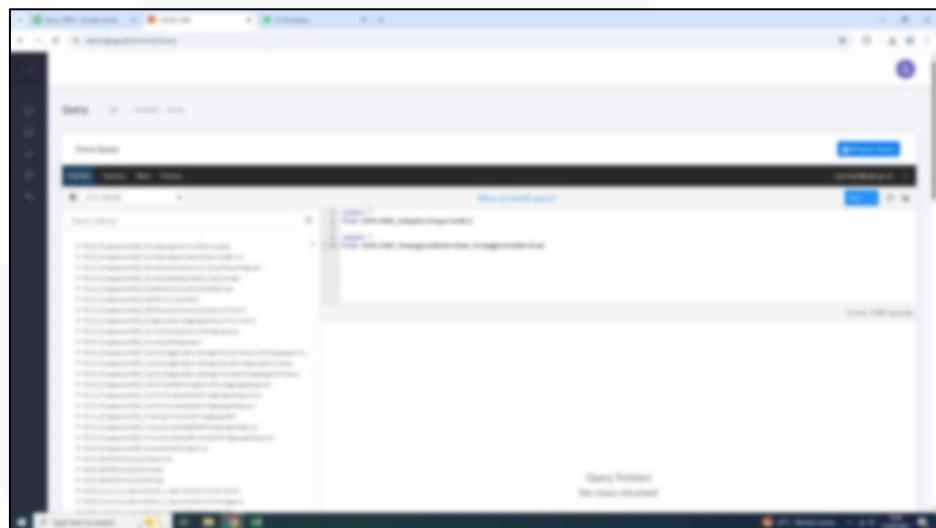
Gambar 3. 5 OJK GedungOJK Sumitro Djojohadikusumo

Gambar 3.5 menunjukkan lokasi pelaksanaan magang, yang menjadi tempat berlangsungnya seluruh kegiatan orientasi serta aktivitas kerja praktik selama periode magang. Lokasi ini berfungsi sebagai pusat koordinasi sekaligus lingkungan kerja profesional tempat berbagai tugas, tanggung jawab, dan pembelajaran diterapkan secara langsung.

3.2.2 Mencari Anomali Data

Pencarian anomali data bertujuan untuk menjaga kualitas serta akurasi data yang digunakan dalam mendukung proses pengawasan sektor jasa keuangan, proses pencarian anomali data dilakukan dengan memanfaatkan bahasa pemrograman SQL sebagai alat utama untuk melakukan query terhadap basis data. Proses tersebut berfokus pada identifikasi nilai-nilai yang menyimpang dari pedoman yang ada, seperti data duplikat, nilai kosong (*null*), data dengan format yang tidak sesuai standar, maupun data yang menunjukkan pola transaksi tidak wajar. Selain itu, pencarian juga dijalankan melalui *monitoring tools* yang tersedia di lingkungan kerja, sehingga anomali dapat dideteksi secara lebih cepat dan terstruktur. Kombinasi antara penggunaan SQL dan *monitoring tools* membuat analisis

yang lebih komprehensif serta mendukung efektivitas dalam menjaga kualitas data.



Gambar 3. 6 System Monitoring Tools

Pada Gambar 3.6 Ditunjukan *system monitoring tools* pencarian anomali data. Sistem ini berfungsi sebagai sarana visualisasi hasil eksekusi *query* SQL sekaligus media pemantauan kualitas data secara *real-time*. Melalui *monitoring tools*, data yang terdeteksi mengalami anomali dapat langsung diidentifikasi dan ditampilkan dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan proses analisis serta tindak lanjut perbaikan. Penyajian hasil dalam bentuk tabel memberikan gambaran yang lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami, baik oleh tim analis maupun pihak terkait lainnya.

Berikut Merupakan Hasil *Query* Pencarian Anomali, disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3. 2 Anomali bersifat Comliance

No	Pedoman	Skenario	Query	Hasil
<i>Compliance</i>				
1.	NOMOR 2 SEDK.05 2022	Agunan yang diambil alih,tidak	With Agunanunik As (Select Alamat_Agunan, Count(*) As Jumlahkemunculan From Si_Daftarakunandiambilalih	Terdapat 50 Data yang usulnya tidak

No	Pedoman	Skenario	Query	Hasil
		tercatat pada daftar agunan, sehingga asal usulnya tidak dapat ditelusuri.	<pre> Group By Alamat_Agunan Having Count(*) = 1) Select A.* From Agunanunik U Join Sip_Daftaragunandiambilah A On A.Alamatagunan = U.Alamatagunan Left Join Si_Daftargunan B On A.Alamat_Agunan = B.Alamatagunan Where B.Q000001_Id Is Null; </pre>	dapat ditelusuri.
2.	NOMOR 2 SEDK.05 2022	Semua nilai Aktiva, Kewajiban, Investasi, KAS, NAV, dll = 0	<pre> Select * From Data_Emon_Piutang Where Aktiva = 0 And Kewajiban = 0 And Kas = 0 And Nav = 0; </pre>	Terdapat 55 Data yang memiliki nilai 0
3.	NOMOR 2 SEDK.05 2022	Piutang Efek Tidak Normal	<pre> Select * From Data_Emon_Piutang Where Piutangefekyangdijual > 0 And Investasidalam-Saham = 0; </pre>	Terdapat 100 Data yang PiutangEfekYangDijual > 0 tetapi InvestasiDalam-Saham = 0
4.	NOMOR 2 SEDK.05 2022	Kewajiban Negatif	<pre> Select * From Data_Emon Where Kewajiban < 0; </pre>	Terdapat 23 data yang Kewajiban < 0
5.	SEDK 5-05-2021	Status Kegiatan Sudah Done, Namun pengawasan belum dimulai	<pre> Select * From Si_Asuransi Where Getdate() < TglMulai And Getdate() < TglSelesai And StatusKegiatanDesc = 'Done'; </pre>	Terdapat 1 data yang berstatus sudah done

Berdasarkan hasil query SQL yang ditampilkan pada Tabel 3.2, jumlah data yang diperoleh telah disamarkan baik dari segi jumlah maupun

sumber basis datanya untuk menjaga kerahasiaan informasi. Dari hasil tersebut, ditemukan beberapa ketidaksesuaian data terhadap pedoman yang berlaku. Beberapa contoh kasus yang teridentifikasi antara lain: agunan yang telah diambil alih namun tidak tercatat dalam daftar agunan, nilai finansial (seperti aktiva, kewajiban, investasi, kas, dan NAV) yang seluruhnya bernilai null, piutang efek dengan kondisi tidak normal, serta kewajiban dengan nilai negatif. Selain itu, ditemukan pula ketidaksesuaian pada status kegiatan yang sudah berstatus *done* namun belum dilakukan proses pengawasan lanjutan. Seluruh anomali tersebut tergolong kritis karena berkaitan langsung dengan kepatuhan (*compliance*) terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil temuan ini kemudian diserahkan kepada Supervisor untuk dilakukan pengecekan ulang dan dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan data maupun proses pengawasan berikutnya.

Tabel 3. 3 Anomali Bersifat Insight

No	Query	Hasil
		<i>Insight</i>
1.	Select Top 20 * From Data_Aplikasi1_Riwayat_Absen Where Jam_Masuk Is Null Or Jam_Masuk = "Or Jam_Keluar Is Null Or Jam_Keluar = " Order By Tanggal_Absen Desc;	Terdapat 20 data yang jam masuk dan jam keluarnya null, bersifat insight karena seharusnya tidak boleh null.
2.	Select * From Si_Perencanaan_Pengawasan	Terdapat 2 kolom yang Tujuan Pengawasannya Kosong.
3	Select Tgl_Aktiva, Namareksadana, Count(*) As Jumlah From Si_Laporanaktivadankewjreksadana Group By Tgl_Aktiva, Namareksadana Having Count(*) > 1;	Terdapat 80 Data yang memiliki data duplikat pada tabel ini.
4	Select *From Data_Keaktifan Where Satker Is Null	Terdapat 10 Data yang kolom Satker dan Nim nya Kosong

	And Nm_Status Is Null;	
5	Select *From SI_AsunransiUmum	Terdapat 1 data yang Status kegiatan belum diperbarui setelah waktu pelaksanaan lewat

Sedangkan pada Tabel 3.3, hasil *query* menunjukkan pola data yang tidak sepenuhnya melanggar pedoman, tetapi penting sebagai bahan analisis lebih lanjut. Beberapa contoh kasus yang muncul yaitu data absensi dengan jam masuk dan keluar yang kosong, kolom tujuan pengawasan yang belum terisi, adanya duplikasi data pada laporan aktiva dan kewajiban reksadana, hingga data keaktifan satker yang memiliki nilai kosong. Selain itu, ditemukan juga status kegiatan pada data asuransi yang belum diperbarui setelah jadwal pelaksanaan berakhir. Temuan ini bersifat *insight* karena lebih menekankan pada potensi perbaikan kualitas data daripada pelanggaran langsung terhadap aturan. Jumlah data yang diperoleh telah disamarkan baik dari segi jumlah maupun sumber basis datanya untuk menjaga kerahasiaan informasi.

Dengan adanya proses pencarian anomali data menggunakan SQL pada *monitoring tools*, berbagai ketidaksesuaian baik yang bersifat *compliance* maupun *insight* dapat teridentifikasi secara jelas dan terstruktur. Temuan ini tidak hanya mendukung peningkatan akurasi serta konsistensi data, tetapi juga memperkuat efektivitas pengawasan di OJK. Hasil analisis menjadi dasar penting bagi tim terkait untuk melakukan tindak lanjut perbaikan, sehingga kualitas data tetap terjaga dan proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih tepat dan andal.

3.2.3 Pembuatan *Dashboard To-do-List*

Dashboard To-do-List dirancang untuk mempermudah pemantauan perkembangan pekerjaan di Departemen Manajemen Risiko (DMRS). Data yang digunakan terdiri dari 11 kolom dan sudah bersih pada saat diberikan sehingga siap diolah dalam bentuk visualisasi. Pembuatan *dashboard*

dilakukan menggunakan Power BI agar data dapat ditampilkan secara interaktif dan real-time. Data dialirkan dari file Excel yang tersimpan di OneDrive, sehingga pembaruan dapat dilakukan secara otomatis ketika terdapat data baru yang masuk. Tampilan utama *dashboard* menyajikan ringkasan informasi terkait unit kerja, satuan kerja, periode mingguan, serta deadline penyelesaian tugas yang sedang berlangsung. Visualisasi tambahan berupa diagram lingkaran digunakan untuk menggambarkan persentase progres berdasarkan jenis penugasan. Dengan adanya visualisasi ini, tingkat penyelesaian pekerjaan dapat dipantau dengan lebih mudah. Hasil rancangan *dashboard* ditunjukkan pada Gambar 3.7.



Gambar 3. 7 *Dashboard To Do List*

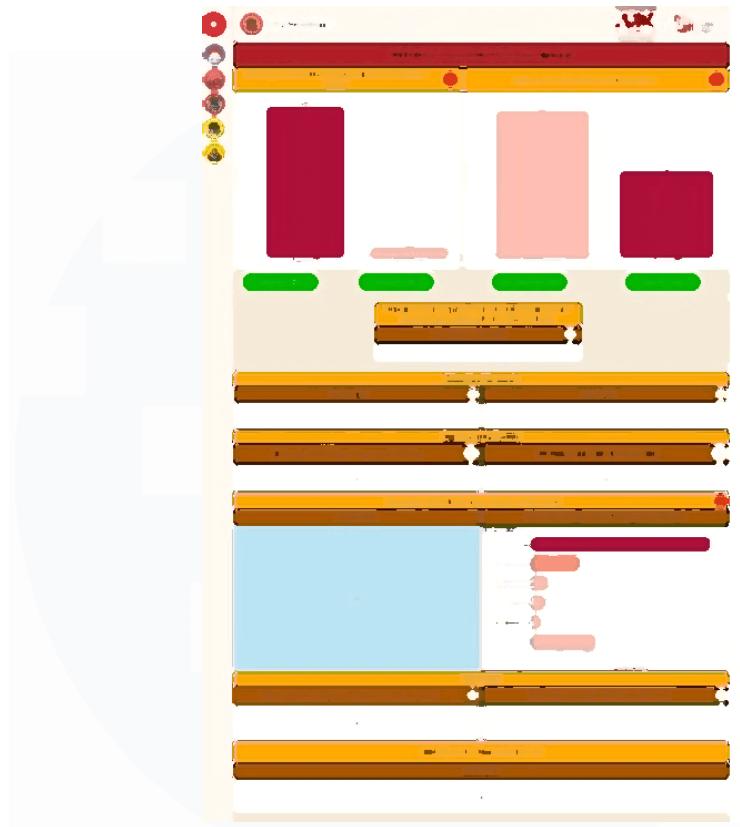
Selanjutnya, Dibawah *Chart* dan *Card*, ditampilkan rincian penugasan beserta progres, tindak lanjut, tim yang terlibat, dan persentase capaian. Contohnya pada periode Juli 2025, terdapat penugasan seperti pengelolaan risiko 2025 dan pelaksanaan RQO Forum. Setiap penugasan dilengkapi dengan deskripsi progres yang telah dicapai serta tindak lanjut yang harus dilakukan, sehingga seluruh pekerjaan dapat terpantau dengan jelas. *Dashboard* ini digunakan oleh analis di tim DMRS sebagai alat bantu monitoring aktivitas harian dan mingguan, sekaligus menjadi referensi bagi

pimpinan dalam mengevaluasi kinerja serta pengambilan keputusan. Dengan adanya *dashboard* ini, pengelolaan pekerjaan menjadi lebih terstruktur, transparan, dan efisien. Setiap pihak yang terlibat dapat melihat progres secara real-time, sehingga meminimalisasi risiko keterlambatan, meningkatkan koordinasi antaranggota tim, dan mendukung pencapaian target sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

3.2.4 Optimalisasi *Dashboard* CM ARK Bidang Perbankan

Dashboard pengawasan perbankan yang ditampilkan pada Gambar 3.8 berfungsi sebagai ringkasan eksekutif yang memetakan kondisi pengawasan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) secara menyeluruh. Informasi yang disajikan mencakup aspek tata kelola, permodalan, kualitas aset, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan, sehingga memberikan gambaran yang lengkap mengenai kesehatan dan kepatuhan BPR.

Visualisasi dalam *dashboard* ini menampilkan data terkait jumlah anggota Direksi dan Komisaris, kepatuhan terhadap ketentuan Komisaris Independen, potensi rangkap jabatan, rasio kesehatan finansial seperti BOPO dan ROA, hingga kepatuhan dalam pemenuhan Dana Setoran Modal. Selain itu, *dashboard* juga menyoroti isu kredit bermasalah dengan menunjukkan distribusi jumlah rekening macet berdasarkan wilayah pengawasan serta Satuan Kerja (Satker) yang memiliki volume kredit bermasalah paling tinggi. Lebih lanjut, efektivitas tindak lanjut pengawasan dapat dilihat melalui jumlah temuan pemeriksaan yang telah jatuh tempo tetapi belum ditindaklanjuti, pemeriksaan yang melewati batas waktu komitmen, dan perkembangan BPR yang mulai menunjukkan perbaikan tingkat kesehatan. Secara keseluruhan, *dashboard* ini memberikan informasi terintegrasi yang mendukung transparansi dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam pengawasan perbankan.

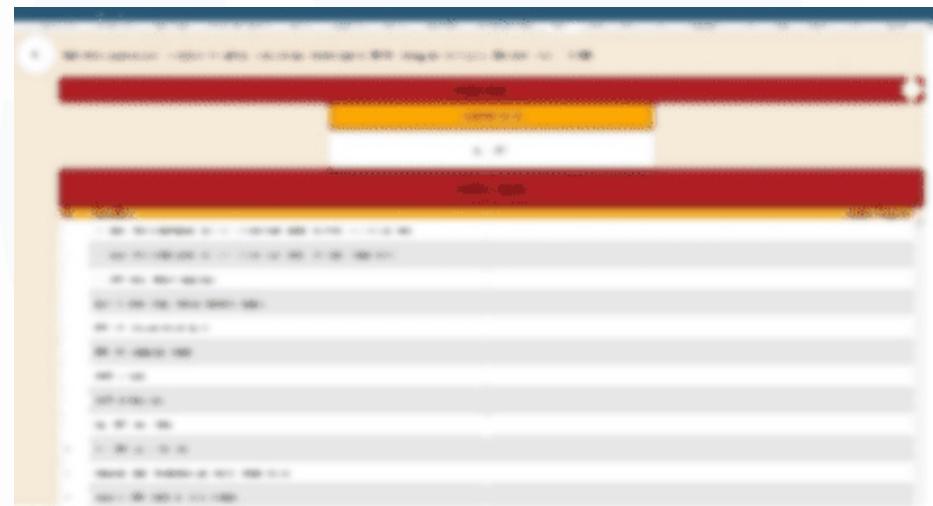


Gambar 3. 8 Main *DashboardCM* Bidang Perbankan

Selanjutnya pada Gambar 3.8 ditampilkan mengenai informasi mengenai ketidaksesuaian jumlah pengurus pada bank yang termasuk dalam kategori tertentu berdasarkan kriteria modal inti. Bagian *overview* memberikan ringkasan jumlah bank yang berada dalam kategori tersebut, sedangkan bagian detail daftar bank menyajikan informasi lebih spesifik berupa nama bank beserta jumlah pengurus yang dimiliki, sehingga memudahkan proses identifikasi terkait kepatuhan tata kelola. Perbaikan yang dilakukan pada *dashboard* difokuskan pada peningkatan kejelasan visual, konsistensi, serta pengalaman pengguna.

Perbaikan yang diterapkan meliputi perbaikan *tooltip* pada tabel dan barchart agar informasi tambahan dapat ditampilkan dengan lebih jelas, penataan ulang layout untuk memberikan alur informasi yang lebih terstruktur, penggantian font agar lebih konsisten dan mudah dibaca, serta

penampilan kembali data yang sebelumnya tidak muncul sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih menyeluruh. Selain itu, navigasi juga diperbaiki agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memudahkan akses ke berbagai bagian dalam *dashboard*. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada gambar 3.8.



Gambar 3. 9 Jumlah Direksi BPR dengan kriteria Modal Inti < 50M

Selanjutnya, pada Gambar 3.9 ditampilkan mengenai jumlah bank yang tidak sesuai dengan ketentuan jumlah Direksi maupun Komisaris pada kategori modal inti di bawah Rp50 miliar. Pada versi perbaikan, jumlah bank ditampilkan lebih ringkas dengan angka yang jelas menggunakan visualisasi Card, sehingga memudahkan pengguna untuk melihat total kasus ketidaksesuaian. Selain itu, daftar bank yang terdampak ditampilkan lebih terstruktur dalam tabel dengan kolom jumlah pengurus, sehingga informasi lebih mudah dibaca dan dianalisis. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada gambar 3.9.



Gambar 3. 10 Jumlah Direksi dengan Kriteria Modal Inti 50M

Selanjutnya, pada Gambar 3.10 ditampilkan mengenai jumlah bank yang tidak sesuai dengan ketentuan jumlah Direksi maupun Komisaris pada kategori modal inti Rp50 miliar. Pada versi perbaikan, jumlah bank ditampilkan lebih ringkas dengan angka yang jelas menggunakan visualisasi Card, sehingga memudahkan pengguna untuk melihat total kasus ketidaksesuaian. Selain itu, daftar bank yang terdampak ditampilkan lebih terstruktur dalam tabel dengan kolom jumlah pengurus, sehingga informasi lebih mudah dibaca dan dianalisis. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada gambar 3.10.



Gambar 3. 11 Jumlah Komisaris Independen dengan Kriteria

$50M < \text{Modal Inti} < 80M$

Selanjutnya, pada Gambar 3.11 ditampilkan mengenai daftar BPR dengan modal inti antara Rp50 miliar sampai Rp80 miliar yang tidak memenuhi ketentuan jumlah Komisaris Independen. Pada versi perbaikan, jumlah total bank yang terindikasi ditampilkan secara jelas menggunakan visuaslisasi Card. Tabel daftar bank juga dilengkapi dengan kolom *persentase* keterpenuhan komisaris *independen*, sehingga memudahkan dalam menilai sejauh mana ketidaksesuaian terjadi. Tampilan tabel lebih rapih dengan format kolom yang konsisten. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada gambar 3.11.



Gambar 3. 12 Jumlah Komisaris Independen dengan Kriteria

$\text{Modal Inti} > 80M$

Selanjutnya pada Gambar 3.12 ditampilkan mengenai BPR dengan modal inti lebih dari Rp80 miliar yang masih belum memenuhi ketentuan jumlah Komisaris Independen. Perbaikan dilakukan pada tampilan *overview* untuk menekankan jumlah bank yang tidak patuh. Tabel daftar bank dilengkapi dengan persentase kolom independen, serta diberikan pewarnaan berbeda untuk menonjolkan bank dengan tingkat kepatuhan terendah. Hal ini membantu pengawas untuk langsung mengidentifikasi kasus yang paling kritis. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada gambar 3.12.



Gambar 3. 13 DSM Kewajiban Tidak Segera diproses menjadi DSM Ekuitas

Selanjutnya, pada Gambar 3.13 ditampilkan mengenai informasi terkait LJK yang belum memproses Dana Setoran Modal (DSM) menjadi ekuitas secara tepat waktu. Pada bagian *overview* ditampilkan jumlah total LJK yang terdampak. Perbaikan dilakukan dengan menambahkan dua visualisasi utama: jumlah transaksi DSM berdasarkan LJK dan total DSM yang disetorkan. Grafik batang diberi pewarnaan gradasi sehingga perbandingan antar-LJK lebih jelas. Selain itu, tabel detail menampilkan informasi transaksi DSM secara rinci, termasuk tanggal setor dan nominal DSM, sehingga

analisis lebih mendalam dapat dilakukan. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada gambar 3.13.



Gambar 3. 14 DSM Ekuitas yang lebih dari 90 hari

Selanjutnya, pada Gambar 3.14 ditampilkan mengenai tabel yang menyajikan data mengenai jumlah temuan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas, dengan detail spesifik tentang setiap temuan, termasuk lokasi dan status tindak lanjut. Selain itu, terdapat barchart yang menggambarkan jumlah LJK (lembaga Jasa Keuangan) terbit berdasarkan kategori. Visualisasi ini memudahkan pengguna untuk membandingkan jumlah LJK berbagai kategori, sehingga dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih. Peta juga ditampilkan untuk menunjukkan lokasi-lokasi temuan di seluruh Indonesia, dilengkapi dengan *tooltip* yang memberikan informasi tambahan saat pengguna mengarahkan kursor ke lokasi tertentu, seperti jenis temuan dan status tindak lanjut.

Beberapa perbaikan yang dilakukan adalah perbaikan *tooltip* pada tabel dan barchart, sehingga pengguna mendapatkan informasi yang lebih jelas dan relevan saat mengarahkan kursor. *Layout* juga diperbaiki untuk memudahkan akses dan pembacaan informasi. Selain itu, *font* diubah menjadi lebih modern

dan konsisten, meningkatkan keterbacaan keseluruhan. Data yang sebelumnya tidak muncul kini telah diperbaiki sehingga semua informasi relevan dapat ditampilkan. Navigasi yang tidak sesuai juga diperbaiki untuk memudahkan pengguna berpindah antara bagian yang berbeda, dan elemen peta serta tooltipnya ditambahkan untuk memberikan gambaran visual yang lebih baik mengenai distribusi data. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada gambar 3.14.



Gambar 3. 15 Tindak Lanjut yang sudah Jatuh Tempo

Selanjutnya, pada Gambar 3.15 ditampilkan mengenai tabel yang menampilkan jumlah pemeriksaan dan status peruntukan, serta barchart yang menggambarkan jumlah pemeriksaan berdasarkan LJK. Visualisasi ini membantu pengguna memahami seberapa banyak pemeriksaan yang telah dilakukan dan mana yang melewati batas waktu komitmen. Terdapat juga diagram lingkaran yang menunjukkan status peruntukan, memberikan gambaran cepat tentang proporsi pemeriksaan yang berhasil dan yang belum.

Beberapa perbaikan *tooltip* pada tabel dan *barchart* juga diterapkan, memberikan detail yang lebih bermanfaat kepada pengguna. *Layout dashboard* diatur ulang untuk meningkatkan pengalaman visual dan

memastikan informasi disajikan secara jelas. *Font* yang digunakan diganti untuk meningkatkan keterbacaan, sementara data yang sebelumnya tidak muncul kini telah ditampilkan dengan benar. Navigasi yang tidak sesuai diperbaiki untuk memudahkan akses antar bagian. Peta dan *tooltip*nya ditambahkan untuk memberikan konteks geografis terhadap data yang ditampilkan. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada gambar 3.15.



Gambar 3. 16 Tindak Lanjut yang melebihi Batas Waktu Komitmen

Selanjutnya, pada Gambar 3.16 ditampilkan mengenai jumlah LJK yang terdaftar di setiap satker (satuan kerja) dan barchart yang menunjukkan total periode untuk setiap LJK. Visualisasi ini memberikan informasi tentang distribusi jumlah LJK yang terdaftar serta perbandingan antar satker. Seperti pada *dashboard* lainnya, peta ditambahkan untuk memberikan konteks geografis, lengkap dengan *tooltip* yang memberikan informasi lebih lanjut saat pengguna mengarahkan kursor ke lokasi tertentu. Perbaikan *tooltip* di tabel dan barchart memberikan informasi tambahan yang diperlukan saat pengguna mengarahkan kursor. *Layout dashboard* diperbaiki agar lebih terstruktur dan memudahkan pemahaman. *Font* yang digunakan diubah untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan keterbacaan. Data yang hilang kini

telah ditampilkan, memastikan bahwa semua informasi penting dapat diakses. Perbaikan navigasi juga dilakukan untuk memastikan pengguna dapat dengan mudah berpindah antar bagian *dashboard*, dan peta beserta *tooltipnya* ditambahkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang data yang ada. Hasil perubahan ini ditunjukkan pada gambar 3.16.

3.2.5 Optimalisasi *Dashboard CM ARK* Bidang IKNB

Dashboard ini menyajikan informasi terkait Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) dan terdiri dari beberapa elemen visual yang memberikan gambaran lengkap tentang status dan data yang relevan. Di bagian atas *dashboard*, terdapat informasi mengenai jumlah identitas yang terdaftar, yang menunjukkan banyaknya entitas atau individu dalam sistem IKNB. Di samping data identitas terdaftar, terdapat *barchart* yang menggambarkan jumlah identitas yang terduplikasi. Visualisasi ini menyoroti perbandingan antara identitas yang valid dan yang terduplikasi, membantu dalam mengidentifikasi potensi isu yang mungkin timbul dari duplikasi data dan kebutuhan untuk pembersihan serta validasi lebih lanjut.

Di bagian tengah *dashboard*, terdapat informasi mengenai jumlah permohonan terkait izin pelaku IKNB secara elektronik, yang penting untuk memahami aktivitas dan permohonan yang diajukan oleh pelaku industri serta memantau arus permohonan yang masuk. Selanjutnya, bagian bawah *dashboard* mencakup informasi tentang pengawasan, dengan angka yang mencerminkan jumlah kasus pengawasan dan permohonan yang sedang diproses. *Dashboard* ditunjukkan pada gambar 3.17

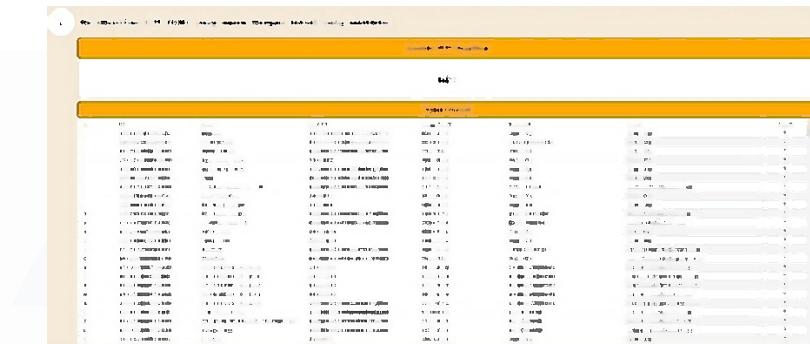


Gambar 3. 17 Main *DashboardCM* IKNB

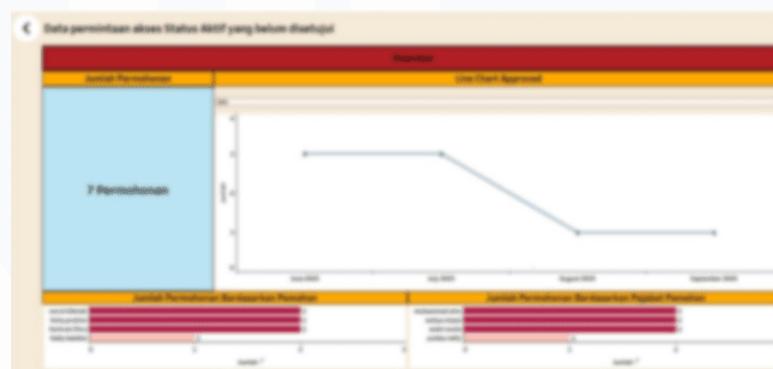
Pada gambar 3.18 ini merupakan tampilan detail *dashboard* dari jumlah kitas duplikat, pada tampilan ini dilakukan perbaikan tabel yang semula informasi tidak tersampaikan dengan jelas dimana tabel kita tidak menampilkan nama yang berbeda, lalu diubah menjadi tabel detail yang Kitas duplikatnya terlihat dan juga di tambahkan warna guna mempercantik tampilan.

The image shows a screenshot of a table titled 'Jumlah KITAS Duplikat'. The table has several columns, including 'ID', 'Nama', 'Jenis', 'Jumlah', and 'Aksi'. The data is presented in a grid format with multiple rows. The table is styled with alternating row colors and a light gray background.

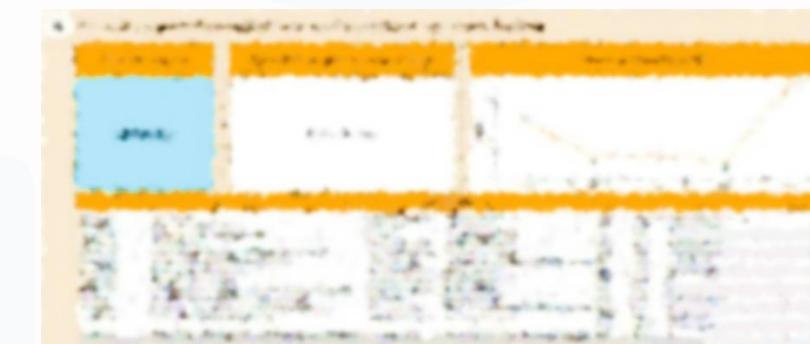
Gambar 3. 18 Jumlah KITAS Duplikat



Gambar 3. 19 Nik sama dengan Detail yang Berbeda



Gambar 3. 20 Data permintaan akses Status Aktif yang belum disetujui



Gambar 3. 21 Nilai dasar penggunaan pungutan

Biaya tahunan yang telah diinput namun belum di approve

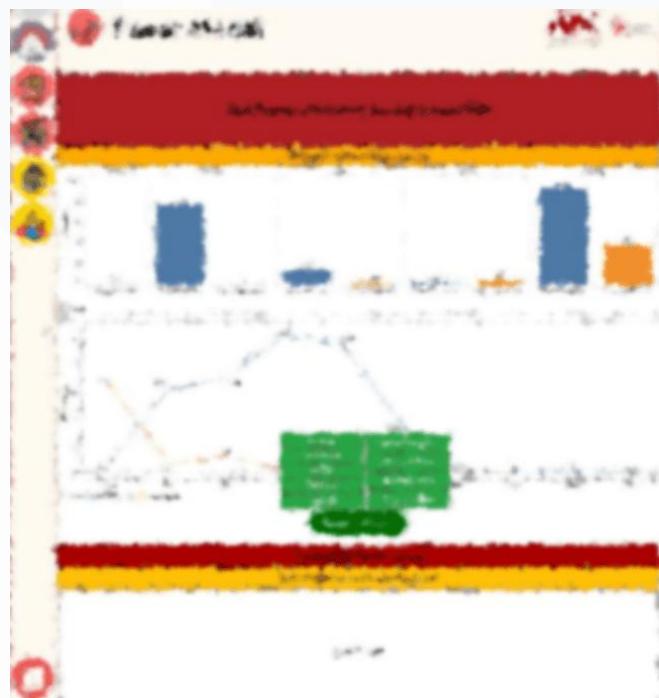
Gambar 3. 22 NIK duplikat dengan detail yang sama

Pada Gambar 3.19 – 3.22 Dilakukan perubahan yang sama yaitu Tabel di sesuaikan dengan masing masing scenario atau judul yang dibuat, data di usahakan sinkron dengan tujuan pembuatan *dashboard*, lalu dilakukan mempercantik tabel dengan mengubah ukuran *font*, menambahkan warna dan *tooltip* pada tampilan. Dengan perbaikan ini tampilan jauuh lebih dapat dipahami oleh *stakeholder*.

3.2.6 Optimalisasi *DashboardCM ARK* Bidang Pasar Modal

Dashboard ini menyajikan informasi terkait proses perizinan dalam konteks pasar modal, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Di bagian atas, terdapat informasi mengenai SLA (Service Level Agreement) untuk proses perizinan, menunjukkan jumlah pendaftaran dan perpanjangan izin. Data ini memberikan pemahaman tentang volume aktivitas perizinan yang terjadi. Di tengah *dashboard*, terdapat grafik yang menggambarkan tren perizinan dari tahun ke tahun, memperlihatkan jumlah pendaftaran dan perpanjangan izin dalam periode waktu tertentu. Grafik ini memungkinkan pengguna untuk melihat fluktuasi dan pola dalam proses perizinan, membantu dalam menganalisis kinerja dan efisiensi dalam menangani permohonan izin. Selain itu, terdapat bagian yang menampilkan informasi tambahan mengenai detail proses permohonan, memberikan konteks lebih lanjut tentang bagaimana permohonan diproses dan status terkini dari setiap permohonan yang sedang

berjalan. Di bagian bawah *dashboard*, informasi mengenai pemasaran kartu cabang ditampilkan, menunjukkan jumlah izin yang diberikan serta data terkait APERD (Agen Penjual Efek Reksa Dana), memberikan insight tentang agen yang terlibat dalam distribusi produk investasi dan status perizinan mereka. Secara keseluruhan, *dashboard* ini dirancang untuk memberikan informasi yang komprehensif dan terstruktur mengenai proses perizinan di pasar modal, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menganalisis, memantau, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang disajikan.



Gambar 3. 23 Main *DashboardCM* Pasar Modal



Gambar 3. 24 Proses Perizinan APRED Baru yang Melebihi SLA 45HK



Gambar 3. 25 Proses Perizinan WAPRED Perpanjangan



Gambar 3. 26 Proses Perizinan WPEE perpanjangan



Gambar 3. 27 Proses Perizinan WPEE Baru



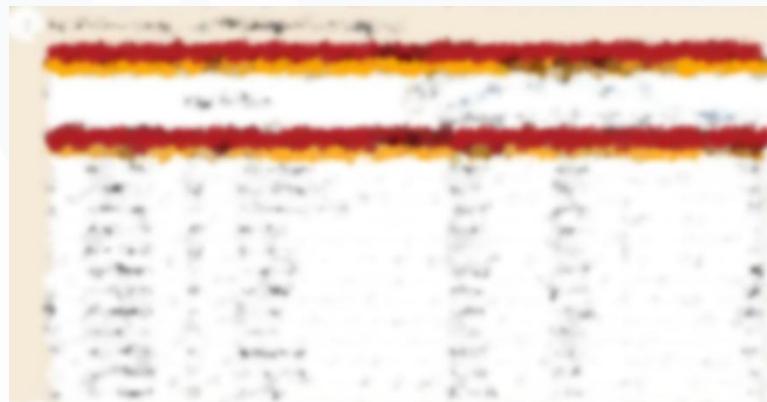
Gambar 3. 28 Proses Perizinan WPEE Perpanjangan Melebihi SLA 21HK



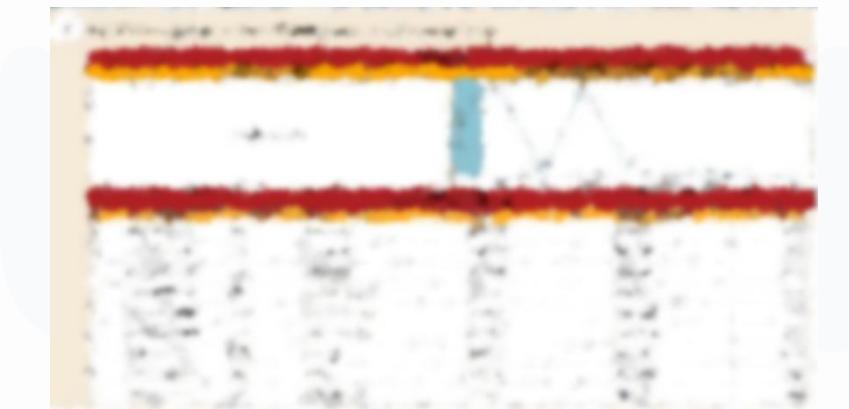
Gambar 3. 29 Proses Perizinan WPEE Baru Melebihi SLA 21HK



Gambar 3. 30 Proses Perizinan WPEE Baru Melebihi SLA 14 HK



Gambar 3. 31 Proses Perizinan WMI Baru Melebihi SLA 21HK



Gambar 3. 32 Proses Perizinan WMI Perpanjangan Melebihi SLA 21HK

Pada Gambar 3.24 – 3.32 Dilakukan perubahan yang sama yaitu Tabel di sesuaikan dengan masing masing scenario atau judul yang dibuat, data di usahakan sinkron dengan tujuan pembuatan *dashboard*, lalu dilakukan mempercantik tabel dengan mengubah ukuran *font*, menambahkan warna dan

tooltip pada tampilan. Dengan perbaikan ini tampilan jauh lebih dapat dipahami oleh *stakeholder*.

3.2.7 Optimalisasi *DashboardCM ARK* Bidang Manajemen Strategis

1) Manajemen Strategis Sumber Daya Manusia

Gambar 3.33 menunjukkan Main *Dashboard* bagian dari Manajemen Strategis yang berfokus pada Sumber Daya Manusia (SDM), menyajikan informasi penting terkait status kepegawaian dan promosi dalam organisasi. Di bagian atas, terdapat informasi mengenai jumlah pegawai yang belum memenuhi syarat untuk promosi, memberikan gambaran awal mengenai jumlah pegawai yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam hal pengembangan karier atau pelatihan. *Dashboard* ini juga mencakup komponen SIMFOSIA, yang merujuk pada sistem informasi untuk monitoring dan evaluasi promosi pegawai, menunjukkan adanya sistem yang diterapkan untuk memastikan pegawai mendapatkan promosi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Selanjutnya, terdapat statistik terbanyak terkait pegawai yang tidak memenuhi syarat promosi, memberikan insight tentang karakteristik atau alasan mengapa pegawai tersebut tidak memenuhi kriteria. Informasi ini penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Di bagian bawah *dashboard*, terdapat detail mengenai status kehadiran pegawai, yang memberikan informasi tambahan mengenai absensi dan kehadiran, dan dapat digunakan untuk menganalisis dampak kehadiran terhadap kinerja dan promosi. Secara keseluruhan, *dashboard* ini dirancang untuk memberikan informasi komprehensif terkait kepegawaian dan promosi, sehingga pengguna dapat dengan mudah menganalisis status pegawai, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian, dan merumuskan strategi untuk pengembangan SDM yang lebih efektif.



Gambar 3. 33 Main *Dashboard* Manajemen Strategis SDM

Gambar 3.34 menampilkan Pengajuan Absensi Pegawai dengan Status Kehadiran Lain-Lain, memberikan gambaran lebih lanjut tentang jumlah pegawai yang tercatat dalam kategori ini. Terdapat informasi mengenai jumlah pegawai dari masing-masing sektor yang tercatat, serta grafik yang menunjukkan perbandingan jumlah pegawai dengan status kehadiran yang berbeda. Di bagian bawah *dashboard*, detail informasi mengenai masing-masing pegawai disajikan, termasuk status kehadiran mereka, memberikan pengguna panduan yang lebih lengkap untuk analisis lebih lanjut. Perubahan yang dilakukan pada tampilan ini yaitu mengubah data yang digunakan, menampilkan tooltip dan menambahkan tabel.



Gambar 3. 34 Pengajuin Absensi Pegawai dengan Status Kehadiran Lain-lain

2) Manajemen Strategis Keuangan

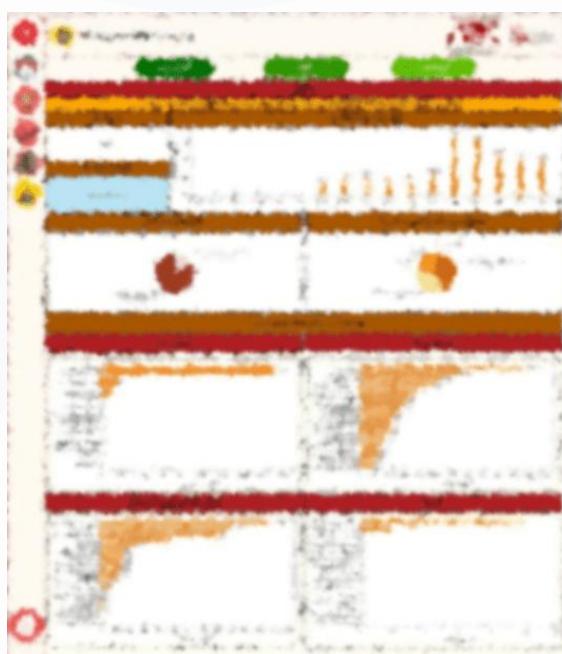
Gambar 3.35 menunjukkan Main *Dashboard* Manajemen Strategis Bagian Keuangan, yang menyajikan informasi penting mengenai berbagai aspek keuangan dalam satu tampilan terintegrasi. *Dashboard* ini mencakup beberapa elemen visual yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang performa dan status keuangan. Di bagian atas, terdapat angka yang menunjukkan jumlah tindak lanjut yang dilakukan, memberikan indikasi mengenai aktivitas yang telah dilaksanakan oleh bagian keuangan dalam menanggapi isu atau permohonan yang ada.

Selain itu, *dashboard* dilengkapi dengan grafik dan barchart yang menggambarkan jumlah kegiatan atau program yang dilaksanakan, berfungsi untuk memperlihatkan tren dan perbandingan dari berbagai kategori, sehingga membantu dalam analisis kinerja. Bagian tengah *dashboard* mencakup indikator kinerja utama yang memberikan

informasi mengenai performa berbagai sektor, seperti perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank, dengan visualisasi yang memungkinkan pengguna untuk menganalisis dan membandingkan kinerja antar sektor.

Di bagian bawah, terdapat informasi lebih terperinci tentang masing-masing sektor, yang memberikan insight lebih dalam mengenai kondisi dan performa setiap bagian. Secara keseluruhan, *dashboard* ini dirancang untuk memberikan informasi yang komprehensif dan mudah dipahami mengenai manajemen strategis bagian keuangan, memungkinkan pengguna untuk dengan cepat menganalisis dan mengambil keputusan berdasarkan data yang disajikan serta memantau kinerja berbagai sektor keuangan secara efektif.

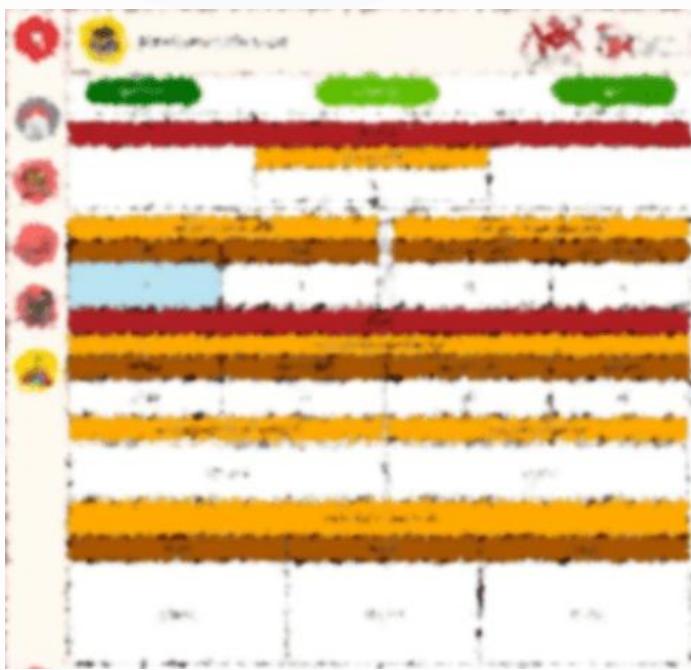
Perubahan yang dilakukan pada tampilan main *dashboard* ini adalah tata letak barchart, tooltip disetiap barchart dan dilakukan pengecekan pada semua data apakah sudah sesuai dengan penggunaannya.



Gambar 3. 35 Main DashboardCM Manajemen Strategis Bagian Keuangan

3) Manajemen Strategis Logistik

Dashboard Manajemen Strategis (Logistik) merupakan salah satu *Dashboard* utama dalam sistem pelaporan berbasis data yang digunakan di lingkungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Dashboard* ini berfungsi untuk memantau, mengevaluasi, serta mengoptimalkan pengelolaan aset, vendor, dan kegiatan logistik lainnya secara *real-time*. *Dashboard* ini dibuat menggunakan Tableau Internal. *Dashboard* pada Gambar 3. 36 menampilkan berbagai informasi penting terkait pengelolaan logistik, mulai dari jumlah vendor *blacklist*, status tender yang sudah selesai maupun yang masih berjalan, hingga keterlibatan pegawai dengan vendor. Informasi ini disajikan untuk memantau potensi risiko, mengukur efektivitas proses tender, serta menjaga integritas dalam hubungan antara pegawai dan pihak ketiga. Komponen lain yang ditampilkan adalah data aset organisasi, yang mencakup *software*, bangunan, kendaraan, dan tanah.



Gambar 3. 36 *DashboardCM* Bidang Manejemen Strategis Bagian Logistik

Masing-masing komponen ini dibuatkan versi detailnya lagi, Pada Gambar 3.36 disajikan informasi secara komprehensif mengenai hubungan antara pegawai dan vendor dalam bentuk visualisasi interaktif. Pada bagian awal ditampilkan ringkasan jumlah pegawai yang terindikasi memiliki keterlibatan dengan vendor serta jumlah vendor yang terhubung. Informasi ringkas ini memberikan gambaran umum terkait potensi hubungan yang perlu diawasi lebih lanjut. Visualisasi berikutnya memperlihatkan distribusi perusahaan berdasarkan pegawai yang terlibat, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi pegawai mana saja yang memiliki keterkaitan dengan lebih dari satu perusahaan. Sebaliknya, terdapat juga tampilan distribusi pegawai berdasarkan perusahaan yang terhubung, yang memberikan perspektif mengenai perusahaan dengan jumlah keterlibatan pegawai paling banyak. Selain itu, tersedia bagian detail informasi yang menyajikan daftar keterhubungan antara pegawai dan perusahaan secara lebih rinci dalam bentuk tabel. Penyajian data ini memungkinkan proses monitoring dilakukan secara lebih transparan, terstruktur, dan mendukung deteksi dini terhadap potensi benturan kepentingan di lingkungan organisasi.

Selain aspek analisis data, *dashboard* ini juga telah dilakukan peningkatan dari sisi tampilan. Sebelumnya, tata letak font, tabel, dan data label masih terlihat berantakan sehingga mengurangi keterbacaan informasi. Setelah dilakukan pembaruan, elemen-elemen tersebut kini telah ditata ulang dengan lebih rapi, konsisten, dan sesuai dengan prinsip visualisasi data yang baik. Perbaikan ini tidak hanya meningkatkan kejelasan informasi yang disajikan, tetapi juga memperkuat nilai estetika *dashboard* sehingga lebih profesional dan mudah digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, proses pembaruan ini juga mencakup penyesuaian data. Pada versi sebelumnya, terdapat ketidaksesuaian antara data

yang ditampilkan dengan kondisi sebenarnya sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam analisis. Setelah dilakukan perbaikan pada database yang digunakan, data pada *dashboard* telah konsisten dengan sumber yang benar. Dengan demikian, informasi yang ditampilkan kini lebih akurat, relevan, dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengawasan maupun pengambilan keputusan. Hasil pembaruan ini ditunjukkan pada gambar 3.36.

Selanjutnya pada Gambar 3.37, Dashboard ini menyajikan informasi penting mengenai keterlibatan pegawai OJK yang menjadi pengurus di Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan perusahaan vendor. Di bagian Overview ditampilkan ringkasan statistik seperti jumlah total pegawai yang terlibat dan jumlah vendor terkait. Bagian detail dibagi dua. Pertama, ada rincian Berdasarkan Pegawai yang Terlibat. Tampilan ini menunjukkan nama-nama pegawai OJK dan berapa banyak perusahaan yang mereka pegang. Tabelnya menyajikan nama perusahaan, nama pemilik, dan jabatan spesifik yang dipegang pegawai OJK tersebut, misalnya Direktur atau Komisaris. Kedua, ada rincian Berdasarkan Perusahaan Terlibat. Bagian ini memperlihatkan perusahaan mana saja yang paling banyak memiliki kaitan dengan pegawai OJK. Seluruh dashboard ini berfungsi sebagai alat pengawasan untuk memantau potensi konflik kepentingan dan memastikan kepatuhan dalam industri jasa keuangan.

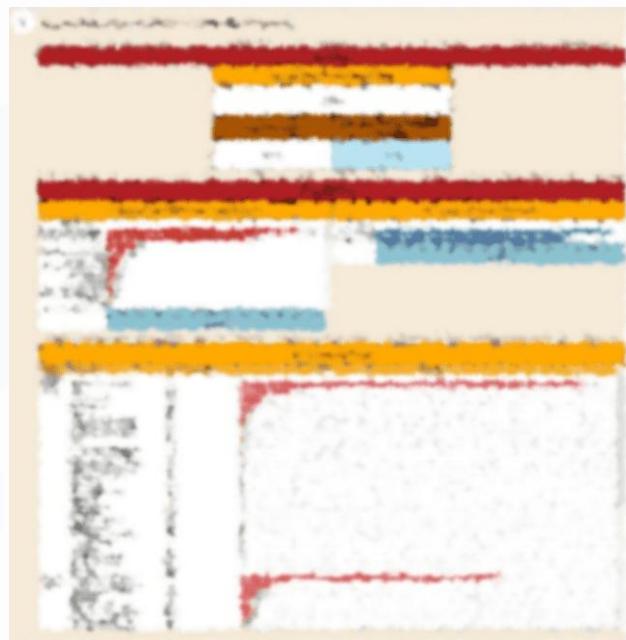


Gambar 3. 37 Keterlibatan Pegawai dengan Vendor

Selanjutnya pada Gambar 3.38 ditampilkan *dashboard* mengenai kesesuaian umur masa manfaat aset tak berwujud berupa *software*. *Dashboard* ini menyajikan data secara ringkas melalui bagian *overview* yang menampilkan jumlah keseluruhan *software* yang dimiliki, jumlah *software* aktif, serta jumlah *software* dengan umur masa manfaat bernilai nol. Informasi awal ini memberikan gambaran mengenai kondisi aset tak berwujud yang dimiliki, khususnya dalam hal keberlanjutan pemanfaatan *software* sebagai penunjang aktivitas organisasi. Visualisasi berikutnya menyajikan distribusi banyaknya aset berdasarkan nama *software*. Tampilan ini memudahkan pengguna untuk melihat *software* apa saja yang paling banyak digunakan serta jumlah kepemilikannya. Selain itu, terdapat juga distribusi berdasarkan jenis *software* yang memperlihatkan kelompok aplikasi yang digunakan, sehingga analisis dapat dilakukan tidak hanya pada tingkat individu *software*, tetapi juga berdasarkan kategori penggunaannya. *Dashboard* ini juga menyajikan detail informasi tiap *software* dalam bentuk tabel yang dilengkapi grafik batang. Informasi tersebut menampilkan jumlah aset, nama *software*, serta umur masa

manfaat masing-masing. Bagian ini digunakan pengguna untuk melakukan penelusuran lebih mendalam mengenai *software* yang sudah tidak memiliki nilai umur manfaat.

Dari sisi visual, *dashboard* telah diperbarui sehingga lebih rapi dan mudah dibaca dibandingkan dengan tampilan sebelumnya. Perbaikan dilakukan pada font, label data, serta susunan tabel yang sebelumnya kurang terstruktur. Kini, penyajian data menjadi lebih konsisten. Selain itu, proses validasi data juga telah dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara data yang ditampilkan dengan kondisi sebenarnya. Pada versi sebelumnya masih terdapat ketidaksesuaian data yang dapat menimbulkan bias dalam analisis terdapat pada *card* aset yang umur manfaatnya bersifat 0. Setelah dilakukan penyesuaian, data pada *card* ini kini lebih akurat dan relevan, sehingga hasil analisis dapat diandalkan untuk mendukung proses monitoring serta pengambilan keputusan strategis terkait manajemen aset *software*. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada gambar 3.38.



Gambar 3. 38 Kesesuaian Umur Manfaat Aset Software

Selanjutnya, Pada Gambar 3.39 ditampilkan *dashboard* mengenai kesesuaian umur masa manfaat aset berwujud berupa bangunan. Bagian *overview* menyajikan informasi jumlah bangunan yang dimiliki dan jumlah jenis bangunan yang tercatat. Informasi ini ditampilkan menggunakan *card visualization* untuk mempermudah pengguna dalam melihat ringkasan aset secara cepat dan jelas. Pada bagian detail, terdapat dua visualisasi utama. Pertama, distribusi aset berdasarkan nama aset bangunan yang divisualisasikan dengan *horizontal bar chart*. Kedua, distribusi aset berdasarkan jenis bangunan tambahan. Kedua visualisasi ini memudahkan analisis dari sisi deskripsi aset maupun kategorisasi tambahan, sehingga pengguna dapat mengidentifikasi jenis bangunan yang paling dominan maupun variasi bangunan dengan lebih cepat. Selain itu, *dashboard* juga dilengkapi dengan tabel detail tiap bangunan yang menyajikan informasi kode aset, deskripsi aset, umur masa manfaat, dan jumlah aset. Informasi ini kemudian diperkuat dengan grafik batang untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas terkait sebaran data.

Perbaikan teknis yang dilakukan pada *dashboard* ini meliputi beberapa aspek. Pertama, pada *bar chart* dilakukan penambahan warna, *tooltip*, serta penyesuaian font untuk meningkatkan keterbacaan dan interaktivitas. Dengan adanya *tooltip*, pengguna dapat memperoleh informasi tambahan hanya dengan mengarahkan kursor ke batang grafik, tanpa harus membuka tabel detail. Kedua, pada tabel dilakukan penyempurnaan tampilan dengan menambahkan *tooltip*, pewarnaan pada bar, pewarnaan kolom, serta penambahan data yang lebih informatif. Perbaikan ini bertujuan agar tabel tidak hanya menyajikan data mentah, tetapi juga lebih mudah dipahami serta mendukung analisis yang lebih mendalam.



Gambar 3. 39 Kesesuaian Umur Masa Manfaat Aset Bangunan

Selanjutnya, Pada Gambar 3.40 ditampilkan *dashboard* untuk memantau kesesuaian umur masa manfaat aset kendaraan dengan menampilkan informasi utama berupa jumlah aset kendaraan yang dimiliki serta jumlah jenis aset kendaraan dalam bentuk KPI Card. Bagian detail informasi divisualisasikan melalui bar chart yang menunjukkan banyaknya aset berdasarkan nama aset kendaraan dan berdasarkan jenis kendaraan, sehingga memudahkan untuk melihat sebaran aset yang dimiliki. Perbaikan yang dilakukan pada *dashboard* ini meliputi penambahan indikator jumlah aset kendaraan dan jumlah jenis aset kendaraan agar memberikan gambaran awal secara ringkas, pemberian warna pada bar chart sehingga perbedaan antar kategori lebih jelas secara visual, serta penambahan tooltip yang menampilkan informasi detail jumlah aset dan persentasenya. Dengan adanya perbaikan ini, *dashboard* menjadi lebih informatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh pengguna. Hasil pembaruan ini ditunjukkan pada gambar 3.40.



Gambar 3. 40 Kesesuaiana Umur Manfaat Aset Kendaraan

Selanjutnya pada Gambar 3.41 ditampilkan *dashboard* daftar aset yang telah melewati umur ekonomis dan umur teknis, namun masih tercatat dalam sistem. Pada bagian *overview* ditampilkan ringkasan berupa jumlah total aset yang sudah melewati umur teknis maupun ekonomis serta jumlah satuan kerja yang terlibat. Selanjutnya, detail informasi disajikan dalam bentuk visualisasi interaktif menggunakan bar chart. Grafik pertama menampilkan jumlah aset yang melebihi umur berdasarkan nama aset, sehingga dapat diidentifikasi aset apa saja yang paling banyak masuk kategori tersebut. Grafik kedua memperlihatkan distribusi aset yang telah melewati umur berdasarkan satuan kerja, sehingga dapat diketahui satuan kerja mana yang memiliki jumlah aset melebihi umur terbanyak. Selain itu, terdapat tabel detail daftar aset yang menyajikan informasi lebih rinci, meliputi nama aset, uraian, umur ekonomis, dan tanggal perolehan.

Perbaikan yang dilakukan pada *dashboard* ini meliputi penambahan data ringkasan berupa jumlah aset yang telah melebihi umur ekonomis dan teknis serta jumlah satuan kerja agar pengguna dapat langsung memperoleh gambaran umum kondisi aset. Selain itu, bar chart diberikan pewarnaan sehingga perbedaan kategori lebih jelas dan

mudah dibedakan secara visual. Perbaikan lain adalah penambahan *tooltip* pada grafik, yang berfungsi menampilkan informasi detail jumlah aset saat pointer diarahkan ke salah satu batang grafik. Dengan adanya perbaikan ini, *dashboard* menjadi lebih informatif, mudah dipahami, serta mendukung proses monitoring dan pengambilan keputusan yang lebih cepat. Hasil perbaikan ini ditunjukkan pada Gambar 3.41.



Gambar 3. 41 Daftar Aset Melebihi Umur Ekonomis dan Umur Teknis

3.2.8 Optimalisasi *DashboardCM* ARK Bidang Layanan Konsumen

Gambar 3.42 Perubahan yang dilakukan pada tampilan main *dashboard* ini adalah tata letak barchart, *tooltip* disetiap barchart dan dilakukan pengecekan pada semua data apakah sudah sesuai dengan penggunaannya. *Dashboard* ini menunjukkan Main *dashboard* manajemen strategis sumber daya manusia menyajikan analisis terperinci mengenai aktivitas Layanan konsumen terhadap

Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK), dengan mengambil fokus spesifik pada wilayah Jawa Barat. Bagian awal *dashboard* merangkum status tindak lanjut pengaduan, yang mengukur kasus aktif dalam Sistem Informasi Konsumen (SIK) maupun yang sedang dalam proses mediasi, serta menyoroti kasus-kasus yang penanganannya telah melampaui Batas Waktu Layanan (SLA). Secara geografis, *dashboard* memvisualisasikan tingginya volume total pengaduan di Jawa Barat, sekaligus mengidentifikasi 5 kabupaten/kota penyumbang pengaduan tertinggi. Analisis ini diperdalam dengan mengelompokkan Top 5 Permasalahan yang paling sering dikeluhkan konsumen, yang kemudian dirinci lebih lanjut ke dalam berbagai kategori spesifik, mulai dari isu denda, sengketa tagihan, hingga kasus *fraud*. Terakhir, *dashboard* memantau peran Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS), menunjukkan tingginya jumlah sengketa yang sedang dalam tahap verifikasi awal dan yang sedang ditangani melalui proses mediasi. Data ini memberikan wawasan penting bagi pengawas untuk mengukur efektivitas perlindungan konsumen dan mengarahkan intervensi kebijakan yang terfokus pada isu, pelaku usaha, atau wilayah yang paling bermasiko.



Gambar 3. 42 Main *DashboardCM* Layanan Konsumen

3.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam pelaksanaan kegiatan magang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses penggerjaan tugas. Kendala ini berkaitan dengan aspek regulasi, teknis, maupun keterbatasan akses pekerjaan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam memahami peraturan OJK, mengingat banyaknya regulasi yang harus dipelajari sebagai landasan dalam proses pengawasan sektor keuangan.
- 2) Hambatan dalam optimalisasi *dashboard*, karena sebagian besar *dashboard* sudah berjalan sebelumnya sehingga diperlukan pemahaman tambahan mengenai struktur dan logika yang digunakan.
- 3) Keterbatasan dalam akses pekerjaan, di mana seluruh sistem dan data hanya dapat diakses melalui PC kantor sehingga pekerjaan tidak dapat dibawa pulang, yang berimplikasi pada terbatasnya waktu penggerjaan.

Dengan adanya kendala tersebut, diperlukan strategi penyelesaian yang tepat agar pelaksanaan program magang tetap berjalan optimal.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala yang muncul, beberapa langkah strategis dilakukan agar proses pembelajaran dan penyelesaian tugas dapat tetap berlangsung secara efektif. Solusi yang ditempuh antara lain:

- 1) Melakukan pembelajaran mandiri terhadap peraturan OJK melalui studi dokumen regulasi, diskusi dengan rekan kerja, serta mengikuti arahan dari *supervisor* guna mempercepat pemahaman.
- 2) Melakukan eksplorasi teknis terhadap *dashboard* yang telah berjalan, dengan menelusuri fitur yang tersedia, mempelajari alur data, serta

melakukan simulasi penggunaan sehingga optimalisasi dapat dilaksanakan secara lebih terarah.

- 3) Menerapkan manajemen waktu yang efektif selama jam kerja dengan cara memprioritaskan tugas utama dan mengoptimalkan pemanfaatan PC kantor, agar penyelesaian pekerjaan tetap sesuai dengan target meskipun tidak dapat diakses di luar lingkungan kerja.

Dengan solusi tersebut, kendala yang dihadapi dapat diminimalisasi sehingga proses magang tetap memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna serta mendukung pencapaian tujuan kegiatan.